

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian menjelaskan adanya pengaruh dari variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak jauh dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan serta penelitian ini mempunyai keterkaitan antara kesamaan dan perbedaan objek dalam penelitian.

1. Afrizal Tahar dan Dewi Rachmawati (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh terhadap *mekanisme corporate governance, corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak adalah tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *mekanisme corporate governance, corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Tahar & Dewi Rachmawati (2020) adalah kepemilikan institusional, proporsi pada dewan komisaris yang bersifat independen, kualitas audit, komite audit, tanggung jawab

sosial perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.
- b. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data sekunder.
- d. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik Periode pengukuran yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2017. Pada penelitian sekarang yang akan diteliti menggunakan periode 2015-2020.
- b. Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang berbeda, yaitu variabel *mekanisme corporate governance, corporate social responsibility*., dan *leverage*. Penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity*.

2. Ikhsan Abdullah (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat variabel likuiditas dan *leverage* pada penghindaran pajak terutama ditujukan pada perusahaan yang bergerak pada bidang sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI. Penghindaran

pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel dependen. Likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan memperoleh sebanyak 40 sampel dengan kriteria perusahaan harus melaporkan laporan keuangan dalam periode 2016-2019. Teknik untuk menganalisis data pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Abdullah (2020) adalah menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak, dan *leverage* juga berpengaruh pada penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas.
- b. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data regresi linear berganda.
- d. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data sekunder.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menggunakan *leverage* sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan.

- b. Perbedaan sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- c. Perbedaan pada periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2016-2019. sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

3. Marwah Hajar Alam dan Fidiana (2020)

Tujuan untuk meningkatkan pengaruh manajemen laba, likuiditas, *leverage*, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak pada laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel independen menggunakan manajemen laba, likuiditas, *leverage*, komisaris independen dan komite audit. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* memperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan properti dan *real estate*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam, Marwah Hajar & Fidiana (2019), menyimpulkan bahwa manajemen laba, likuiditas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh positif pada penghindaran pajak tersebut. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas.
- c. Sumber data yang diperoleh dari data sekunder.
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- e. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Ada perbedaan variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu manajemen laba, *leverage*, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan.
- b. Periode penelitian pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2013-2017, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan properti dan *real estate*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

4. Kimsen, Imas Kismanah, dan Siti Masitoh (2018)

Tujuan dari penelitian yaitu melakukan pengujian *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Asset to Tax Avoidance (TA)* secara

parsial dan simultan pada sektor berbagai Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tax Avoidance* adalah variabel dependen yang digunakan peneliti. Peneliti menggunakan variabel ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dan peneliti memperoleh sebanyak 8 sampel perusahaan industri dengan kategori perusahaan industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kimsen, Imas Kismanah, & Siti Masitoh (2018), menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) (X1) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y), *leverage* (X2) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y), dan ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA dan ukuran perusahaan.
- b. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2020.

- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *capital intensity* dan likuiditas, namun pada peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel *capital intensity* dan likuiditas.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan industri, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

5. Intan Taqta Alfina, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan yang melakukan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel independen penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen. Populasi sebanyak 45 perusahaan, penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan menghasilkan sampel 10 perusahaan dengan periode tiga tahun untuk melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Taqta Alfina, Siti Nurlaela, & Anita Wijayanti (2018), menunjukkan bahwa *leverage*, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data regresi linear berganda.
- d. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- e. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data sekunder.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah leverage, komisaris independen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas dan *capital intensity*.
- b. Perbedaan periode yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu periode 2014-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2020.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

6. Wastam Wahyu Hidayat (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak adalah tujuan dari dilakukannya penelitian. Peneliti menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dengan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Sampel yang

digunakan adalah 25 sampel dengan kategori perusahaan manufaktur harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* tidak didukung dengan baik.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- b. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data sekunder.
- e. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *leverage* dan pertumbuhan penjualan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan.

- b. Periode pengukuran peneliti terdahulu yakni periode 2011-2014. Peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2020.

7. Deanna Puspita Dan Meiriska Febrianti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji adakah pengaruh dari ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth* dan komposisi komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth* dan komposisi komisaris sebagai variabel independen. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Kriteria pemilihan sampel yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Puspita, Deana & Febrianti, Meiriska (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variable independen yaitu profitabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan.
- b. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- d. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data sekunder.
- e. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *leverage*, *sales growth* dan komposisi komisaris. Pada peneliti sekarang variabel independennya menggunakan likuiditas, *capital intensity*.
- b. Periode pengukuran peneliti terdahulu yakni periode 2012-2014. Pada peneliti sekarang menggunakan periode pengukuran yang diuji 2015-2020.

8. Jeong Ho Kim dan Chae Chang Im (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penentu keuangan terhadap penghindaran pajak pada UKM dan dapat menjadi barometer efektifitas AS-UKM yang diberlakukan untuk meringankan beban pajak pada UKM. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (LEV), arus kas operasi (CFO), intensitas modal (PPE), intensitas R&D (RNDS), dan tingkat pertumbuhan (GS) sebagai variabel

independen. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 18.954 perusahaan dari tahun 2011-2013. Teknik untuk menganalisis data pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeong Ho Kim & Chae Chang Im (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), arus kas operasi (CFO), intensitas modal (PPE), intensitas R&D (RNDS), dan tingkat pertumbuhan (GS) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- b. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA) dan intensitas modal (PPE).
- c. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- e. Sumber data yang diperoleh dari data sekunder.
- f. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Leverage*, arus kas operasi (CFO), intensitas R&D (RNDS), dan tingkat pertumbuhan (GS). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen Likuiditas.

- b. Periode pengukuran yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2011-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu UKM, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

9. Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudiby, dan Abim Wafirli (2017)

Tujuan dari penelitian adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari rasio ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan intensitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Ada beberapa faktor yang digunakan sebagai variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudiby, & Abim Wafirli (2017), menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan.

- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- d. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data sekunder.
- e. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan dari variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *leverage*, sedangkan Peneliti sekarang tidak menggunakan *leverage*.
- b. Periode pengukuran yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2013-2015. Peneliti sekarang menggunakan periode penelitian 2015-2020.

10. Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Peneliti menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* sebagai variabel independen. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 33 sampel. Kriteria sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Rifka., & Widyawati, Dini (2016) variabel *leverage*

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Size* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Variabel profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *size firm*, dan *capital intensity*
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda
- c. Pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Inventory Intensity* dan *Leverage*, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas.
- b. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2010-2014, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2015-2020.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN			
			PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	CAPITAL INTENSITY	UKURAN PERUSAHAAN
1	Afrizal Tahar, dan Dewi Rachmawati (2020)	2020	-	-	-	B(-)
2	Ikhsan Abdullah	2020	-	B	-	-
3	Marwah Hajar Alam dan Fidiana	2020	-	TB	-	-
4	Kimsen, Imas Kismanah, dan Siti Masitoh	2018	B(-)	-	-	TB
5	Intan Taqta Alvina	2018	TB	-	-	B
6	Wastam Wahyu Hidayat	2018	B(-)	-	-	-
7	Deanna Puspita Meiriska Febrianti	2017	B	-	B	
8	Jong Ho Kim dan Chae Chang Im	2017	B	-	B	B
9	Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudibyo, dan Abim Wafirli	2017	-	-	TB	B(+)
10	Rifka Siregar, dan Dini Widyawati	2016	TB	-	TB	B

Sumber : berbagai jurnal dan penelitian

Keterangan:

1. B : Berpengaruh
2. B(-) : Berpengaruh Negatif
3. B(+) : Berpengaruh Positif
4. TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan kondisi sebuah perusahaan dimana terjadi hubungan kerja sama antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen (Irham, 2014:215). Menurut Suwardjono (2013:485) teori agensi menganggap bahwa pihak agen ingin memaksimalkan kompensasi, tetapi pihak agen juga berusaha memenuhi

kontraknya. Menurut Teguh (2015) dalam teori agensi pihak prinsipal menuntut agar pihak agen dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (prinsipal).

Konflik yang sering terjadi dalam teori agensi dimana pihak agen kadangkala bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal melainkan agen cenderung bertindak sesuai kepentingan sendiri (Teguh, 2015). Konflik kepentingan yang terjadi dalam teori agensi sering disebut dengan ketidakseimbangan informasi (*Asymmetrical information*), adanya konflik kepentingan ini dapat membuat manajemen mengetahui informasi lebih dahulu untuk keberlangsungan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. *Asimetri informasi* dapat diminimalisir dengan memberikan kompensasi kepada para agen guna untuk mengurangi perbedaan kepentingan agen yang menyimpang dari kepentingan principal (Dewinta, Ida Ayu Rosa & Setiawan, Putu Ery, 2016).

Teori agensi melatarbelakangi terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kaitannya teori ini dengan penelitian yaitu terjadinya benturan kepentingan, dimana pihak pemegang saham (prinsipal) berfokus pada kepentingan meningkatkan nilai sahamnya, sedangkan pihak manajemen (agen) berfokus pada kompensasi yang maksimal. Perbedaan kepentingan juga terjadi karena pihak fiskus berharap mendapatkan pemasukan yang besar dari pemungutan pajak, sedangkan pemegang saham menginginkan laba maksimal yang nantinya mendapat pengembalian deviden yang besar. Besarnya laba akan menyebabkan beban pajak juga besar, sehingga pemegang saham menekan

manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak bisa lebih rendah. Hal ini dapat memicu terjadinya masalah keagenan.

Teori agensi merupakan upaya yang dilakukan agar dapat memecahkan masalah karena ketidakseimbangan informasi (Gudono, 2012:147). Masalah keagenan ini bisa berdampak pada kinerja perusahaan dan dapat mengganggu keuangan perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk mendukung variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya konflik agensi.

2.2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pemerintah melakukan pemungutan pajak bertujuan untuk meningkatkan penerimaan kas negara dan berguna sebagai pembangunan infrastruktur negara, sedangkan perusahaan menginginkan beban pajak dapat diminimalisir agar tidak mengurangi laba (Pohan, 2016:23). Hal ini menyebabkan masalah keagenan dimana perusahaan menyampaikan laba yang rendah sehingga beban pajak yang dibayarkan juga rendah. Perusahaan melakukan strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk memperoleh laba maksimum salah satunya dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir pengenaan pajak (Rahayu, 2013:146). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, karena hanya memanfaatkan celah peraturan undang-undang perpajakan (Pohan, 2013:23). Menurut Fadhillah (2014), Penghindaran pajak bisa

menyebabkan pemungutan pajak menjadi terhambat sehingga penerimaan kas negara dapat berkurang dari yang seharusnya diterima.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak asing lagi digunakan oleh perusahaan (Sumarsan, 2012). Perusahaan akan melakukan segala cara untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat meminimalkan beban yang harus perusahaan laporkan dan bayarkan. Penghindaran pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal dengan beban pajak minimum (Suandy, 2011:7). Pengukuran penghindaran pajak menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perhitungan Penghindaran Pajak

Pengukuran	Cara Perhitungan
GAAP ETR	$\frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Current ETR	$\frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
ETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Cash ETR	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Long-run Cash ETR	$\frac{\sum \text{Total Beban Pajak}}{\sum \text{Laba Sebelum Pajak}}$
ETR Differential	Statutor ETR-GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression

Sumber: Rist dan Pizzica (2014:54)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dan tindakan ini boleh dilakukan asalkan masih dalam peraturan perpajakan serta tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal (Harahap, 2013:304). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba juga semakin baik (Oktamawati, 2017).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti, aset, modal atau penjualan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas dapat menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016:197). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi. Perusahaan saat memperoleh laba semakin tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Berikut ini beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas:

1. *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Net profit margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Net Profit Margin* dihitung dengan Rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:199):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen untuk mengelola investasinya, rumus menghitung *return on investment* sebagai berikut (Kasmir 2016: 202):

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan rasio ini sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik perusahaan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan (Hasibuan et al, 2016). Rumus menghitung *return on equity (ROE)* sebagai berikut (Hery, 2016:195):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset (Hery, 2016:193). Semakin tinggi *Return on Assets* yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total aset. *Return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Earning per Share of Common Stock (Laba Per Lembar Saham Biasa)*

Rasio laba per saham biasa dengan rasio nilai buku. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per Share of Common Stock* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 207):

$$\text{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Beredar}}$$

6. *Gross Profit Margin (Marjin laba kotor)*

Gross profit margin (Marjin laba kotor) digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih pada suatu perusahaan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2016 : 196):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

7. *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)

Marjin laba operasional digunakan sebagai alat ukur seberapa besar presentase laba operasional perusahaan atas penjualan bersih. Rumus untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut (Hery, 2016 : 197) :

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Operasional}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Hani, 2015:121). Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current rasio*. *Current rasio* menjelaskan seberapa besar kas atau aktiva lancar perusahaan dalam satu periode yang akan digunakan sebagai pemenuhan kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan (Hanafi, Mahduh dan Abdul, Halim, 2012:81).

Suyanto & Supramono (2012) berpendapat perusahaan yang semakin tinggi likuiditas maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi sehat. Perusahaan yang dalam kondisi sehat berarti perusahaan tersebut mampu melunasi seluruh utang lancarnya serta mampu menanggung seluruh biaya seperti biaya pajak dengan menggunakan aset lancarnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan tingkat seberapa mampu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek menggunakan total aset yang dimiliki. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Current ratio atau rasio lancar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2014:132) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012:135). Rumus menghitung rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan sebagai alat ukur seberapa besar kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek (Kasmir, 2012:138). Rumus menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.5 *Capital Intensity*

Capital Intensity merupakan sebuah pengukuran yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat

menginvestasikan aset ke dalam aset tetap (Brigham, E.F., & Ehrhardt, Michael C, 2016:524). *Capital intensity* juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi rasio intensitas aset tetap. Perusahaan yang melakukan investasi berupa aset tetap bisa digunakan sebagai pengurangan pajak, karena aset tetap akan memunculkan biaya penyusutan setiap tahunnya (Rodriguez, E. F. & Arias, A. M, 2012).

Capital intensity ini penting bagi pemegang saham, namun juga penting bagi manajemen perusahaan, karena *capital intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan saat memiliki aset lebih besar maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan saat memiliki aset kecil, karena perusahaan tersebut dapat menghasilkan depresiasi setiap tahun (Sabli, 2012). Biaya depresiasi ini dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Hanum, 2013).

Capital intensity berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan, *capital intensity* merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset kedalam aset tetap dan merupakan keputusan yang sudah ditetapkan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan yang memilih untuk melakukan investasi dalam bentuk aset tetap nantinya dapat memunculkan biaya penyusutan dan dapat digunakan untuk pengurang dari penghasilan perusahaan. Rumus untuk menghitung besarnya *capital intensity* dalam sebuah perusahaan sebagai berikut :

1. *Capital Intensity*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset kedalam aset tetap. Rasio dihitung dengan cara membandingkan total aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti peralatan, mesin dan berbagai properti lain terhadap total aset yang dirumuskan sebagai berikut (Brigham, E.F., & Ehrhardt, Michael C, 2016:524):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Sari, 2014). Semakin besar total aset yang dimiliki sebuah perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan (Ni Nyoman & I Ketut, 2014). Ukuran perusahaan dibagi dalam tiga pengukuran, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ngadiman & Christiany Puspitasari, 2014).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya skala perusahaan yang ditinjau dari total aset dan total penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan, artinya jika ukuran perusahaan semakin meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan. Ukuran

perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Teguh, 2015):

1. Total aset

Sumber daya atau harta kekayaan yang perusahaan miliki disebut dengan aset. Semakin besar total aset maka perusahaan semakin baik dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya menggunakan logaritma natural. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln TA (\text{Total Asset})$$

2. Total penjualan

Ukuran perusahaan adalah besar kecil suatu skala perusahaan dari total penjualan. Apabila penjualan semakin meningkat maka perusahaan dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses produksi. Laba yang meningkat dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln TR (\text{Total Revenues})$$

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Perusahaan sangat ingin mendapatkan profit yang tinggi, namun dengan pembayaran beban pajak yang rendah. Profitabilitas adalah gambaran seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi (Prakosa, 2014). Jika perusahaan mampu meraih profitabilitas yang tinggi maka bisa dikatakan performa keuangan perusahaan semakin baik. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Apabila tingkat profitabilitas semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, sehingga menyebabkan perusahaan menanggung beban pajak yang tinggi. Tingginya profitabilitas akan mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah (Rozak, Tresna Syah., Hardiyanto, Arief Tri., & Fadillah, Haqi, 2018).

Teori agensi menjelaskan bahwa para manajemen perusahaan (agen) akan melakukan pengelolaan beban pajak yang bertujuan agar tidak mengurangi kompensasi kinerja para agen akibat dari berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan (Dewinta, Ida Ayu Rosa & Setiawan, Putu Ery, 2016). Nilai ETR rendah maka menunjukkan rendahnya beban pajak suatu perusahaan dan mengakibatkan semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta, Ida Ayu Rosa & Setiawan, Putu Ery (2016), Rinaldi & Cheisviyanny, Charoline (2015) memperoleh hasil yang sama dimana profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak.

Likuiditas yaitu ukuran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur menggunakan *Current ratio* yang menjelaskan kondisi perusahaan apakah kondisi perusahaan sedang baik atau sebaliknya (Kasmir, 2011:46). Rasio lancar perusahaan menunjukkan

seberapa besar utang perusahaan dalam jangka pendek yang dilunasi dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Arfan, 2018:90). Perusahaan yang likuiditas tinggi maka arus kas yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Suyanto, 2012).

Likuiditas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dapat menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban pajaknya. Hal ini membuat perusahaan semakin tinggi melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan menginginkan kewajiban pajaknya lebih rendah. Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Teori agensi menjelaskan likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak, karena pihak agen ingin menutupi pembiayaan perusahaan dengan hutang, sehingga besarnya likuiditas dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan (Siregar, Rifka., & Widyawati, Dini, 2016). Hasil penelitian yang telah dilakukan Abdullah, Ikhsan (2020) dan Purwanto (2016) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.9 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak.

Capital intensity yaitu kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan aset lancar dalam bentuk aset tetap perusahaan (Brigham, E.F., & Ehrhardt, Michael C, 2011:52). *Capital intensity* merupakan salah bentuk dari

memanfaatkan total aset dengan menggunakan biaya depresiasinya yang digunakan untuk memperkecil laba perusahaan. Proporsi aset tetap perusahaan dari depresiasi aset tetap dapat meminimalisir beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Capital Intensity yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan depresiasi dalam perpajakan (Mulyani, 2014). Beban depresiasi yang timbul dapat mengurangi beban pajak dari beban penyusutan setiap tahunnya (Purwanti, M.S & Sugiyarti, Listya, 2017). *Capital Intensity* dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap akan memunculkan beban penyusutan setiap tahunnya dan beban penyusutan ini digunakan untuk pengurang beban pajak. Semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Capital intensity menggunakan teori agensi karena teori ini menjelaskan bagaimana agen menekan beban pajak perusahaan dengan aset yang diinvestasikan kedalam investasi aset tetap agar dapat mengurangi beban pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Citra Lestari & Lautania, Maya Febrianty (2016), Dharma, Nyoman Budhi Setya & Noviari, Naniek (2017), menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan untuk ukuran perusahaan sehingga semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin tinggi produktifitas perusahaan (Hartono, 2015:282). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengenaan pajak suatu perusahaan yang ditinjau dari perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi produktifitas perusahaan maka semakin tinggi laba yang diterima, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

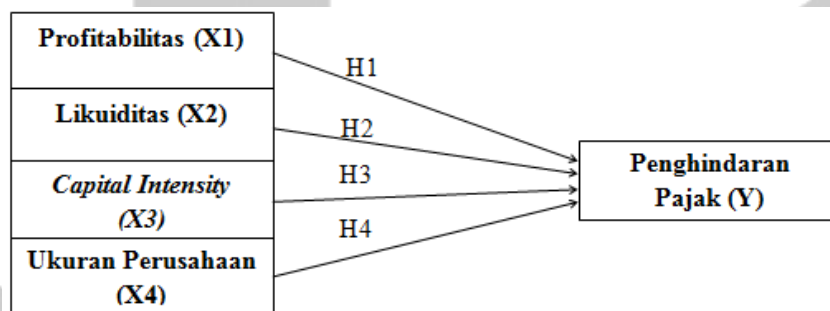
Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka total aset perusahaan juga semakin besar, sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Pada saat laba perusahaan mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan menggunakan teori agensi, karena teori agensi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan melakukan pengelolaan beban pajak dengan memperkecil produktifitas perusahaan dari total aset atau total laba yang dilaporkan sehingga dapat meminimalisir beban pajak perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Taqta Alvina (2018), Jong Ho Kim & Chae Chang Im (2017), dan Rifka & Dini (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis di dapatkan sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dirangkum serta hasil penelitian terdahulu, sehingga kerangka pemikiran dibuat dengan model sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, adanya pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat terjadi karena perusahaan menginginkan kewajiban pajaknya lebih rendah agar tidak mengurangi laba bersih perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena semakin tinggi profitabilitas maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi dan menyebabkan beban pajak semakin tinggi, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisir beban pajak. Likuiditas dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan, Hal ini digunakan agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah.

Capital intensity dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap akan

memunculkan beban penyusutan setiap tahunnya dan penyusutan tersebut dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penghindaran pajak, karena perusahaan menginginkan laba yang maksimal namun dengan beban pajak yang minimal.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.